

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan penelitian kualitatif*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistic-kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana yang dikemukakan Afifudin dan Beni Ahmad Saebawi, “bahwa dalam studi kasus yang akan digali adalah entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi

---

<sup>1</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

<sup>2</sup> *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri, 2007), 63.

dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi”.<sup>3</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, maksudnya adalah; data sangat bergantung pada validitas penelitian dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian.<sup>4</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian.

Atas pertimbangan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kandat, Kab Kediri.

## **C. Lokasi Penelitian**

### **1. Letak geografis**

Berdasarkan letak geografis, MTsN Kandat masuk wilayah kabupaten Kediri paling selatan berbatasan dengan wilayah kabupaten Blitar. Tepatnya berada di dusun Balong desa Ringinrejo kecamatan Ringinrejo. Keadaan strata sosial masyarakat rata rata bertani dan sebagian sebagai TKI.

---

<sup>3</sup> H. Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87.

<sup>4</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:Pustaka Setia, 2009), 125.

Kehidupan sosialnya masih kental dengan budaya Jawa terbukti tercermin adanya kondisi sosial yang sangat rukun dan damai masyarakatnya.

Dari sisi letak yang berada di wilayah perbatasan, kondisi peserta didik tidak hanya dari wilayah kabupaten Kediri. Tetapi dari wilayah kabupaten Blitar. Dari dua wilayah yang berbeda budaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Wilayah kabupaten Blitar yang berdekatan dengan Madrasah banyak didomisili pondok-pondok pesantren. Sehingga image masyarakat kabupaten Kediri dan kabupaten Blitar banyak yang menyekolahkan anak anaknya ke MTsN Kandat karena berada di kompleks pondok pesantren Ar-Rosyad.

## 2. Sejarah Singkat MTsN Kandat

### a. MTs Ar Rosyad Cikal Bakal MTsN Kandat

Berdirinya MTs Ar Rosyad tahun 1965 sebagai cikal bakal MTsN kandat. Pendiri Mts Ar Rosyad K.H Ahmad Toha, B.A. Beliau seorang tokoh keagamaan yang memiliki perhatian besar pada dunia pendidikan. Enam tahun menuntut ilmu di pondok pesantren Gontor dan empat tahun mengajar di pondok tersebut merupakan bekal yang kuat bagi beliau.

Langkah pertama K.H Ahmad Toha saat itu adalah mendirikan pondok pesanteren Ar Rosyad dan Madrasah Ibtidaiyah Ar Rosyad. Mengingat pentingnya pendidikan yang berkelanjutan mendorong beliau mendirikan Madrasah tsanawiyah agar dapat menampung peserta didik lulusan dari MI Ar Rosyad.

Gagasan mendirikan Madrasah Tsanawiyah ini pun di dukung oleh beberapa tokoh masyarakat diantaranya Baedowi, Tauhid, dan H Marzuki. Gagasan ini terealisasi pada tahun 1965 berdirilah madrasah tsanawiyah Ar Rosyad. Saat berdiri belum mempunyai gedung karena tidak tersedianya biaya ataupun bantuan dari pemerintah apalagi kebetulan pada saat itu terjadi konflik politik dan negara, yang sangat berimbas terhadap pengembangan madrasah tsanawiyah Ar Rosyad. Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung di gedung ruang belajar MI Ar Rosyad. MI KBM siang hari dan MTs KBM pagi hari.

- b. Status MTs Ar Rosyad menjadi MTs AIN Balong hingga menjadi MTsN Kandat

Lima tahun berjalan pendirian MTs Ar Rosyad pada tahun 1970 diusulkan negeri nama MTs Ar Rosyad menjadi MTs Agama Islam Negeri Balong disingkat MTs AIN Balong berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Agama nomor 203 tertanggal 10 September 1970. Pada tahun ini pula MTs AIN Balong memiliki gedung sendiri. Awal perubahan Nama MTs AIN Balong memiliki 100 peserta didik dan 15 tenaga pengajar.

MTs AIN Balong ini banyak sekali tantangannya yang harus dihadapi terutama bagi pendiri dan pendidik. Pada saat itu banyak sekali guru dari MTs AIN Balong terekrut sebagai PNS dan harus bertugas sebagai pegawai Negeri Sipil dengan penempatan diberbagai daerah sesuai dengan SK difinitif pemerintah. Kondisi itu berdampak MTs AIN

Balong ibarat kapal tanpa nahkoda dan anaknya. Pada tahun 1978 SK MTs AIN Balong dan kepala madrasahnya direlokasi atau dipindahkan ke Gondang Legi Malang. Akhirnya status madrasah pun menjadi swasta lagi. Perubahan status ini tentu berdampak pada kelanjutan madrasah. K.H Toha yang ketika itu mendapat tugas sesuai SK difinitif PNS di daerah Tuban akhirnya kembali ke Balong demi mempertahankan dan mengembangkan madrasah. Pada tahun 1980 status penegrian di relokasi ke MTs Negeri Malang dengan SK Menteri Agama No: 27 Tahun 1980, status negeri menjadi filial dan menginduk pada MTsN Kediri II. Kemudian pada tahun 1995 kembali lagi menjadi negeri penuh dengan nama MTs Negeri Kandat dengan SK Menteri Agama RI No: 515 A tahun 1995 tanggal 22 november 1995 sampai sekarang.

c. Visi dan Misi MTsN Kandat

Visi : Beriman, Berilmu, Dan Berakhlaqul Karimah

Misi : - Meningkatkan aktivitas keagamaan dan berperilaku islami.

1. Mewujudkan budaya disiplin etika dan estetika.
2. Mewujudkan keterampilan di berbagai bidang khususnya komputer dan internet.
3. Mewujudkan apresiasi belajar dan sarana pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar harian dan daya serap ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik.

5. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.
6. Mengoptimalkan kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kemajuan madrasah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>5</sup> data-data yang diperoleh dari sumber pertama yang pengambilannya dihimpun langsung oleh peneliti.<sup>6</sup> Dalam hal ini, data primer diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu: Kepala Sekolah, Waka keagamaan, Tim Tatib, Guru BK, dan Siswa. Selain diperoleh dari informan data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di MTsN kandat Kab Kediri. data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti.<sup>7</sup> Data sekunder ini berupa buku-buku, arsip, dokumen serta yang terkait dengan obyek penelitian dokumen-dokumen resmi, hasil laporan dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

<sup>6</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

<sup>7</sup> Ibid.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian metode pengumpulan data merupakan komponen yang sangat esensial karena kualitas data yang diperoleh ditentukan oleh metode tersebut. Dalam pelaksanaannya metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah meliputi:

### 1. Metode wawancara/interview

M. Nazir mengungkapkan bahwa metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview guide (panduan wawancara).<sup>8</sup> Peneliti menggunakan metode interview terpimpin, Suharsimi Arikunto menjelaskan “interview bebas terpimpin merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan tersebut diperdalam”.<sup>9</sup>

Adapun wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada beberapa pihak yang terkait yaitu Kepala Sekolah untuk mendapatkan data tentang usaha-usaha apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa, Waka Keagamaan untuk mendapatkan data tentang dalam kedisiplinan siswa mengikut kegiatan keagamaan, Tim Tatib untuk mengetahui tentang hukuman/sanksi apakah yang diberikan kepada siswa saat elanggar peraturan tata tertib , dan Siswa untuk mengetahui tentang apakah semua siswa tau tentang tata tertib sekolah dan kapn saja siswa

---

<sup>8</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 193.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 132.

diberi sosialisasi tentang tata tertib. Dalam penelitian ini, metode interview bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN Kandat

## 2. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>10</sup> Dengan metode ini, peneliti mengamati secara jelas bentuk-bentuk penegakan kedisiplinan di MTsN Kandat

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumen secara bahasa adalah sumber informasi yang bukan manusia, sedangkan secara istilah dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>11</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>12</sup> Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku panduan tata tertib, program kedisiplinan sekolah, dan data-data yang mendukung dengan adanya implementasi penegakan kedisiplinan yang ada di MTsN Kandat.

---

<sup>10</sup> Ibid, 175.

<sup>11</sup> Ibid., 149.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

Dokumen-dokumen yang terkumpul akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan validasi data.<sup>13</sup>

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Menurut patton yang dikutip Moleong bahwa “analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”.<sup>14</sup>

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Di mana data tersebut dianalisis secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan Penegakan Kedisiplinan (Studi Kasus penegakan kedisiplinan di MTsN Kandat) Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga cara, yaitu:

---

<sup>13</sup> Afifuddin, *Metodologi*, 141.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

### 1. Reduksi data atau penyederhanaan (data reduction)

Menurut Moleong, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang berasal dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.

### 2. Paparan atau sajian data (data display)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang bermacam-macam ke dalam bentuk yang lebih sistematis sehingga formatnya dapat lebih sederhana dan mudah difahami maknanya. secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data.

### 3. Penarikan kesimpulan (conclusion)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam rangka untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif diperlukan adanya teknik pemeriksaan dalam pengecekan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemerisaan didasarkan pada pada derajat kepercayaan (kredibilitas).

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti telah sesuai dengan kenyataan yang telah ada dalam penelitian.

Tahapan dari pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya seorang kepala sekolah dengan seorang siswa), jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam dekripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, dan proses. Dalam cara ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel.<sup>15</sup>

Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengaji fenomena yang terkat dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:<sup>16</sup>

- a) Triangulasi metode
- b) Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok)

---

<sup>15</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 82.

<sup>16</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 175.

- c) Triangulasi sumber data
- d) Triangulasi teori

Berikut ini penjelasan dari berbagai jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif:

- a) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
- b) Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari

subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

- c) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
- d) Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement*

ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan atau dengan kata lain *Auditing*, dalam hal ini peneliti hadir atau absen pelayanan dari seorang individu dari luar studi untuk mereview berbagai aspek penelitian. Sedangkan ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.<sup>17</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tentang implementasi penegakan kedisiplinan dalam pembentukan karakter, peneliti akan menggunakan empat tahapan, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, yang meliputi kegiatan:
  - a. Menentukan fokus penelitian
  - b. Menentukan lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:

---

<sup>17</sup> Ibid, 177.

- a. Memahami latar belakang penelitian persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
  - d. Memecahkan data yang terkumpul
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya.

Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara.
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara.
- c. Mempertegas fokus penelitian.

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Pengorganisasian data.
  - b. Pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu.
  - c. Pengkategorian data.
  - d. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian.
  - e. Penemuan apa yang dilaporkan kepada orang lain.
  - f. Pengecekan keabsahan data.
  - g. Pemberian makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:
- a. Penyusunan hasil penelitian.
  - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
  - c. Perbaikan hasil konsultasi.